

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

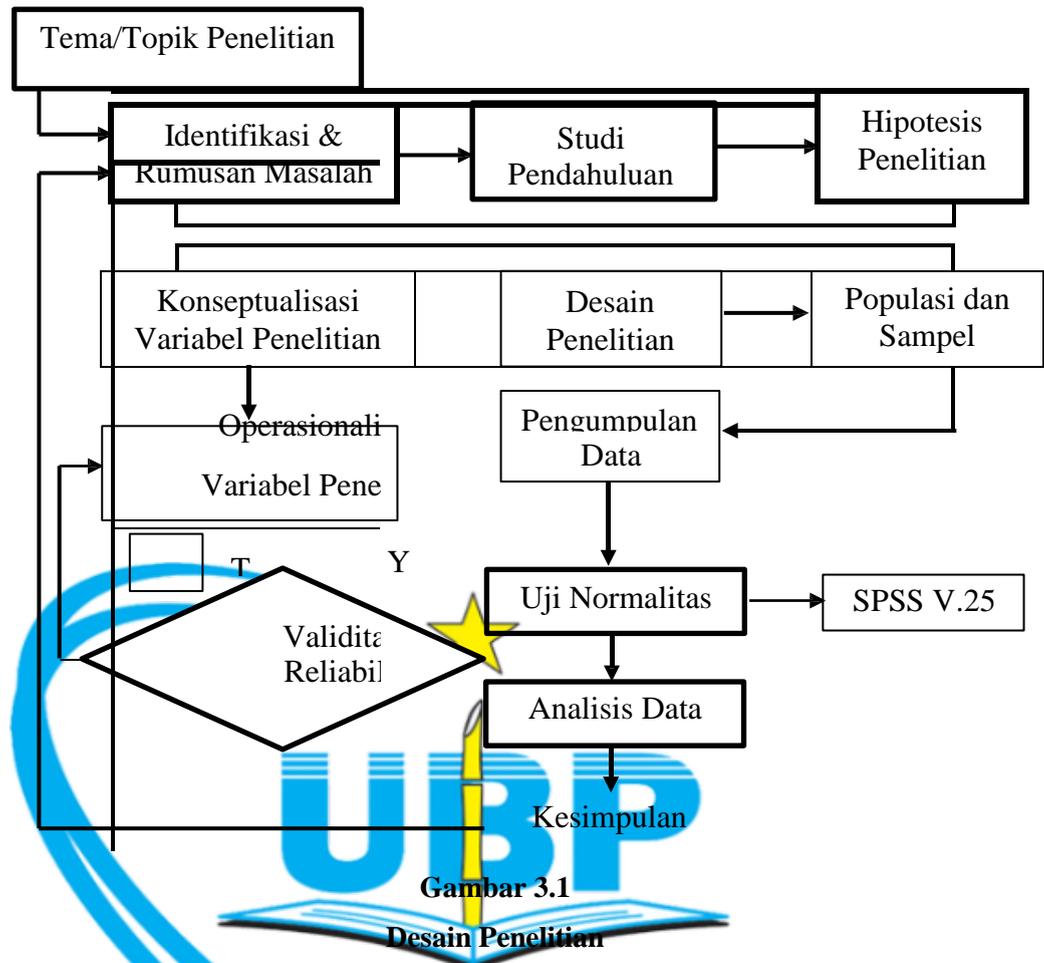
Desain penelitian merupakan rencana aksi penelitian berupa seperangkat kegiatan yang berurutan secara logis yang menghubungkan antara pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban terhadap masalah penelitian. Perlu disadari bahwa desain penelitian bukan sekedar rencana kerja. Tujuan utama desain penelitian ialah untuk membantu peneliti agar terhindar dari data yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan pertanyaan peneliti (Mudjia Rahardjo, 2017 : 2).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif dengan analisis data kuantitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Metode deskriptif dalam penelitian merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan fenomena yang terjadi dengan adanya.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel lain (Darna & Herlina, 2018 : 289). Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan dengan tujuan fenomena atau hasil objek yang diteliti oleh peneliti dapat tersampaikan dengan akurat, dan fakta yang terjadi terkait Pengaruh Pelatihan dan Bimbingan Terhadap Kreativitas Kerja Pegawai di Pemerintah Daerah Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Karawang dapat dipaparkan secara sistematis, sehingga penelitian ini dapat menjawab dan menjelaskan ketiga rumusan masalah yaitu bagaimana pelatihan pegawai di Pemerintah Daerah Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Karawang, bagaimana Bimbingan pegawai di Pemerintah

Daerah Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Karawang, serta bagaimana kreativitas kerja pegawai di Pemerintah Daerah Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Karawang.

Metode penelitian verifikatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan dalam menguji hipotesis dengan mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penggunaan metode verifikatif dalam penelitian ini untuk menjawab dan menjelaskan rumusan masalah mengenai bagaimana hubungan pelatihan dan Bimbingan di Pemerintah Daerah Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Karawang, bagaimana pengaruh parsial pelatihan terhadap kreativitas kerja pegawai di Pemerintah Daerah Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Karawang, bagaimana pengaruh parsial Bimbingan terhadap kreativitas kerja pegawai di Pemerintah Daerah Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Karawang serta bagaimana simultan pelatihan dan Bimbingan terhadap kreativitas kerja pegawai di Pemerintah Daerah Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Karawang. Dalam desain penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif sebagai berikut :



Sumber : Hasil oleh Peneliti, 2021

### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pemerintahan Kabupaten Karawang Sekertariat Daerah di Jl. Ahmad. A. Yani No. 1 Karawang Telp. 429800, 429801, 429803 Fax. 411923

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Juni 2021 dengan alokasi sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		Maret- April 2021	Mei 2021	Agustus 2021	September 2021	Oktober - November 2021	Desember 2021
1	Pencarian Data Emperis						
2	Penulisan Proposal						
3	Perbaikan Proposal						
4	Seminar Proposal						
5	Pengambilan Data, Observasi, dan Analisis Data						
6	Penulisan Skripsi						
7	Perbaikan Skripsi						
8	Sidang Skripsi						

Sumber : Hasil oleh Peneliti, 2021.

## 3.2 Definisi Operasional Variabel

### 3.2.1 Definisi Variabel

Definisi variabel umumnya mengacu pada suatu objek yang dapat berwujud apapun, dan ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan selama proses penelitian. Secara teoritis, definisi variabel penelitian juga dapat diartikan sebagai objek, sifat, atribut, atau nilai kemanusiaan yang ditentukan oleh peneliti untuk penelitian dan penarikan kesimpulan, atau kegiatan dengan berbagai perbedaan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan meliputi tiga variabel yaitu :

### 3.2.2 Definisi Pelatihan

Dalam penelitian ini penulis meneliti pegawai di Pemerintah Daerah Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Karawang. Alat untuk mengukur pelatihan menurut Simamora dalam (Sefriady & Iskandar, 2018 : 62)

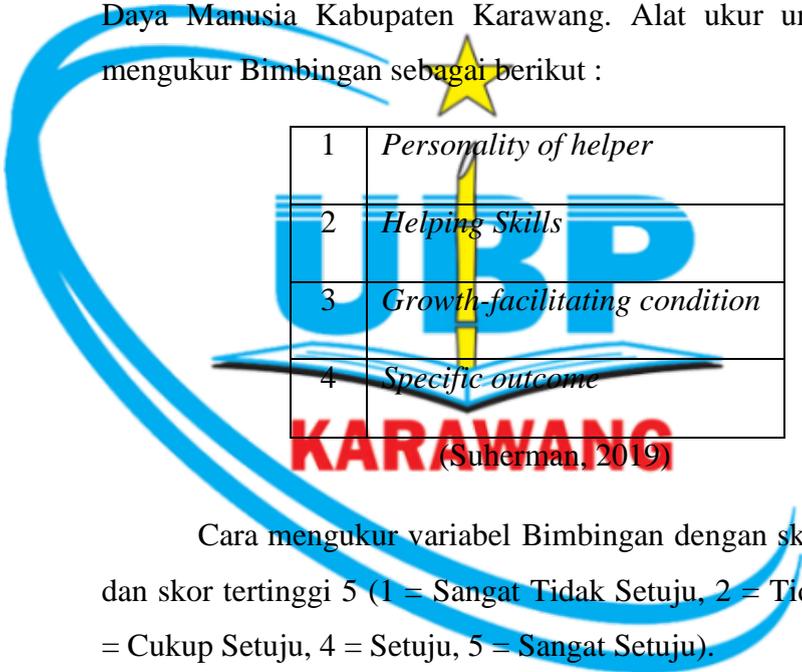
1. Dimensi kesiapan peserta pelatihan dengan indikator :
  - a. Keterampilan-keterampilan
  - b. Motivasi
  - c. Efektivitas diri
  - d. Kemampuan mental dan fisik
  - e. Keinginan untuk berhasil dalam pelatihan
2. Dimensi kemampuan pelatih dengan indikator :
  - a. Materi pelatihan
  - b. Metode penyampaian materi
  - c. Pengetahuan
3. Dimensi Materi pelatihan dengan indikator :
  - a. Sesuai dengan persyaratan pekerjaan
  - b. Mudah untuk dipahami
  - c. Disesuaikan dengan kebutuhan.

4. Dimensi tempat pelatihan dengan indikator :
  - a. Dilaksanakan di tempatnya bekerja
  - b. Tersedianya peralatan pelatihan

Cara mengukur variabel pelatihan dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5 (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Cukup Setuju, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju).

### 3.2.3 Definisi Bimbingan

Dalam penelitian ini penulis meneliti pegawai di Pemerintah Daerah Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Karawang. Alat ukur untuk mengukur Bimbingan sebagai berikut :



1	<i>Personality of helper</i>
2	<i>Helping Skills</i>
3	<i>Growth-facilitating condition</i>
4	<i>Specific outcome</i>

(Suherman, 2019)

Cara mengukur variabel Bimbingan dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5 (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Cukup Setuju, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju).

### 3.2.4 Definisi Kreativitas

Dalam penelitian ini penulis meneliti pegawai di Pemerintah Daerah Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Karawang.

Alat untuk mengukur Kreativitas menurut Rhodes dalam (Sucahyawati, 2019 : 28) mengatakan bahwa kreativitas dapat didefinisikan ke dalam empat jenis dimensi sebagai Four P's

Creativity, yaitu dimensi *Person*, *Process*, *Product*, dan *Press* sebagai berikut :

1. Definisi Kreativitas dalam Dimensi *Person*.

Dimensi *person* adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu atau *person* dari individu yang dapat disebut kreatif.

2. Definisi Kreativitas dalam Dimensi *Process*.

Dimensi *process* adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada proses berfikir sehingga memunculkan ide-ide unik dan kreatif. Menerangkan bahwa kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

4. Definisi Kreativitas dalam Dimensi *Product*.

Definisi pada dimensi *product* merupakan upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada *product* atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru atau sebuah elaborasi atau penggabungan yang inovatif.

### 5. Definisi kreativitas dalam Dimensi *Press*

Definisi dan pendekatan kreativitas yang menekankan faktor *press* atau dorongan, baik dorongan internal (diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif), maupun dorongan eksternal dan lingkungan sosial dan psikologis.

Kreativitas juga kurang berkembang dalam kebudayaan yang terlalu menekankan tradisi, dan kurang terbukanya terhadap perubahan atau perkembangan baru. Dari penjelasan yang sudah disampaikan di atas bisa disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (*product*) atau proses kontruksi ide yang dapat diterapkan dalam menyelesaikan masalah, serta suatu kegiatan yang bermanfaat dan dapat di mengerti

Cara mengukur variabel Kreativitas Kerja dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5 (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Cukup Setuju, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju).

#### 3.3.5 Operasionalisasi Variabel

Dibutuhkan sebuah operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan jenis dan indikator variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk mengetahui skala pengukuran masing-masing variabel sehingga dapat digunakan alat bantu untuk pengujian hipotesis. Pengoperasian variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3.5

## Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Keterangan
Pelatihan	Kesiapan Peserta Pelatihan	Keterampilan– keterampilan	Ordinal	1,2
		Motivasi		3
		Efektivitas Diri		4,5
		Kemampuan Mental		6
		Kemampuan Fisik		7
		Keinginan Berhasil		8
	Kemampuan Pelatih	Materi Pelatihan	Ordinal	9
		Metode Penyampaian Materi		10
		Pengetahuan		11
	Materi Pelatihan	Sesuai dengan Persyaratan Pekerjaan	Ordinal	12
		Mudah untuk dipahami		13
		Disesuaikan dengan Kebutuhan		14
	Tempat Pelatihan	Dilakukan ditempat bekerja	Ordinal	15
		Tersedianya Peralatan Pelatihan		16

Sumber : Hasil Kutipan (Sefriady & Iskandar, 2018 : 62)

**Tabel 3.3.5 (Lanjutan)**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Keterangan</b>
Bimbingan	<i>Personality of Helper</i>	<i>Traits</i>	Ordinal	1,2
		<i>Attitudes</i>		3,4
		<i>Values</i>		5
	<i>Helping Skill</i>	<i>For Understanding</i>	Ordinal	6
		<i>For Comfort</i>		7
		<i>For Action</i>		8,9
	<i>Growth-Facilitating Condition</i>	<i>Trust</i>	Ordinal	10,11
		<i>Respect</i>		12,13
		<i>Freedom</i>		14
	<i>Specific Outcomes</i>	<i>For the Person</i>	Ordinal	15
		<i>For Society</i>		16
		<i>For the Helper</i>		17

Sumber : Hasil Kutipan (Suherman, 2019 : 172)

**Tabel 3.3.5 (Lanjutan)**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Keterangan
Kreativitas Kerja	<i>Person</i>	Kemampuan dalam diri	Ordinal	1,2
		Keunikan Kepribadian		3,4
		Interaksi dengan Lingkungan		5,6
	<i>Process</i>	Kemampuan yang mencerminkan kelancaran	Ordinal	7
		Keluwesannya (Fleksibilitas)		8,9
		Orisinalitas dalam berfikir		10
		Kemampuan Mengelaborasi		11
	<i>Product</i>	Menciptakan sesuatu yang baru	Ordinal	12
		Kombinasi baru dengan makna sosial		13
	<i>Press</i>	Menghargai imajinasi	Ordinal	14
		Menekankan kreativitas		15
		Menekankan Inovasi		16

Sumber : Hasil Kutipan Suchayawati (2019 : 28)

### 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Sanusi mengatakan, bahwa populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Mulia, 2018 : 26) Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud dengan populasi individu yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan objek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2013) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti Ti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Junaidi & Susanti, 2019 : 4) Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 150 pegawai di Pemerintah Daerah Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Karawang.

#### 3.4.2 Sampel Penelitian

Arikunto (2013 : 109) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Junaidi & Susanti, 2019 : 4) untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan, dengan rumus berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : nilai kritis persentase ketidak telitian karena kesalahan pengambilan yang masih bisa ditolerir e = 5% (0,05) sehingga

Maka hasil dari rumus di atas, jumlah sampel sebagai berikut :

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebesar \_\_\_\_\_ orang

### 3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel digunakan non probability sampling dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria yang sesuai dengan penelitian

## 3.5 Pengumpulan Data Penelitian

### 3.5.1 Sumber Data Penelitian

Data sangat diperlukan dalam menganalisis sebuah fenomena. Data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder, menurut (Suliyanto, 2017 : 36) yaitu :

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh tidak langsung dari subyek penelitian. Data sekunder sudah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain dengan tujuan komersial maupun non komersial

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017 : 308) teknik pengumpulan data ialah suatu proses yang penting dalam mendapatkan data dalam penelitian. Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di Pemerintah Daerah Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Karawang, dengan cara :

#### 1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Moleong (2016 : 186) wawancara adalah metode pengumpulan data dan dapat dilakukan secara *offline* atau *online*. Ada dua metode wawancara yaitu:

##### a. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara dengan menggunakan pedoman tetapi terbatas pada garis besar atau topik yang akan disajikan.

##### b. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan akan memudahkan peneliti dan narasumber.

#### 2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan kuesioner tertutup. Alat pertanyaan tertutup mengacu pada pemilihan dan desain pertanyaan berdasarkan jawaban yang ditentukan oleh peneliti. Dengan kata lain, responden hanya perlu memilih satu jawaban untuk setiap pertanyaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner tertutup kepada 109 pegawai di Pemerintah Daerah Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Karawang.

### 3. Penelitian literatur

Menurut (Sugiyono, 2013) Penelitian kepustakaan merupakan cara mengumpulkan data dengan menelusuri sebagian atau seluruh data yang pernah peneliti catat atau laporkan di masa lalu, meneliti landasan teoritis, serta mempelajari dan memahami sumber data yang berkaitan dengan sastra (seperti buku, artikel, jurnal, dll). Data tersebut untuk penelitian selanjutnya.

### 4. Skala (Likert)

Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah kuesioner. Data yang diperoleh berbentuk ordinal maka skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Penggunaan skala untuk memberikan nilai pada setiap jawaban responden, dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5.

Tabel 3.5.2

Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

Bobot Nilai	Pelatihan	Bimbingan	Kreativitas Kerja
5	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
4	Setuju	Setuju	Setuju
3	Cukup Setuju	Cukup Setuju	Cukup Setuju
2	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Data Analisis (2021)

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Validitas

Menurut (Sugiyono, 2018) uji validitas digunakan untuk menunjukkan alat ukur yang digunakan dalam pengukuran. Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas kuesioner. Jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur, maka kuesioner tersebut dikatakan efektif. Jika suatu tes dapat menjalankan fungsi pengukurannya, atau memberikan hasil pengukuran yang akurat sesuai dengan tujuan tes tersebut, maka dapat dikatakan tes tersebut memiliki validitas yang tinggi.

Teknik pengujian yang sering digunakan peneliti untuk menguji keefektifan adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan dengan skor total dan dinyatakan valid. Pengujian validitas dapat menggunakan  $\geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen berkorelasi sig terhadap skor total dan dinyatakan valid. Uji validitas dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dilambangkan dengan  $r$ , sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan :

- $r$  : Koefisien Korelasi
- $x$  : Skor Item
- $y$  : Skor Total Item
- $n$  : Jumlah Responden

### 3.6.2 Reliabilitas Instrumen

Menurut (Sugiyono, 2017) Reabilitas Instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hasil pengukuran yang dilakukan konsisten. Kuesioner dinyatakan realibel jika jawaban responden terhadap pernyataan konsisten, dari pengukuran lebih dari dua kali dengan menggunakan alat ukur yang sama. Instrumen dikatakan realibel jika memberikan nilai Croanbach Alpha  $> 0,60$ , dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{\sum (X_i)^2}{k \sum X_i^2}$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum$  : Jumlah varian butir

$\sum$  : Total varian

### 3.6.3 Uji Normalitas Data

Menurut (Sugiyono, 2013) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel berdistribusi normal. Cara untuk mengetahui normalitas yaitu dengan *normal probability plot* yang membandingkan antara distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika variabel tidak berdistribusi secara normal, maka harus dilakukan penyisihan data yang menyebabkan ketidaknormalan data. Untuk melihat masalah normalitas, uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tersebut tidak berdistribusi normal

### 3.6.4 Rancangan Analisis

#### 3.6.4.1 Analisis Deskriptif

##### 1. Analisis Rentang Skala

Hasil dari data primer akan dianalisis dari setiap pertanyaan kuesioner yang memiliki 5 pernyataan. Untuk menentukan rentang skala menggunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

RS : Rentang Skala

$n$  : Jumlah Sampel

$m$  : Skor Penilaian

Skala terendah :  $n \times 1 = 109 \times 1 = 109$

Skala tertinggi :  $n \times 5 = 109 \times 5 = 545$

$$RS = 87,2$$

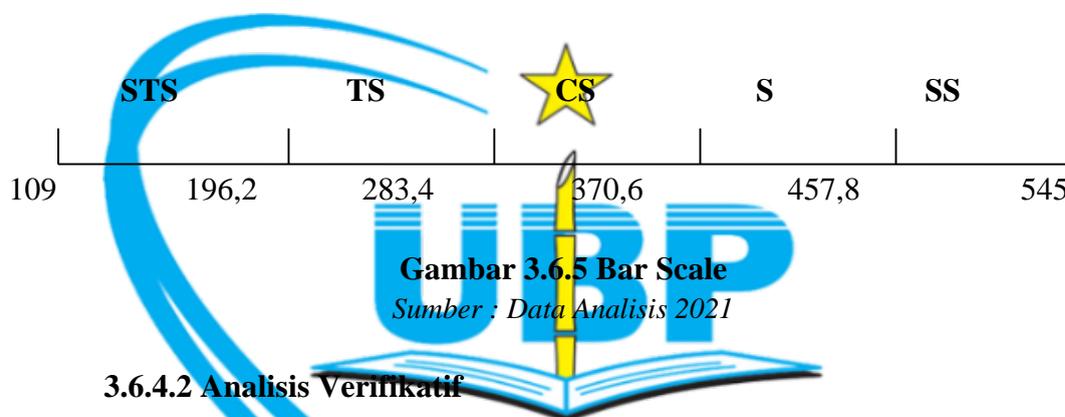


**Tabel 3.6.4.1**  
**Rentang Skala**

Skor	Rentang Skala	Pelatihan	Bimbingan	Kreativitas Kerja
1	109 – 196,2	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
2	196,3 – 283,4	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju
3	283,5 – 370,6	Cukup Setuju	Cukup Setuju	Cukup Setuju
4	370,7 – 457,8	Setuju	Setuju	Setuju
5	457,9 – 545	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Pengolahan 2021

Berikut rentang skala yang disajikan menggunakan *Bar Scale* :



### 3.6.4.2 Analisis Verifikatif

Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang tujuannya untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih, metode ini dipakai untuk menguji dan mengetahui kebenaran hipotesis. Dengan menggunakan metode verifikatif dapat diketahui bentuk dan pengaruh hubungan kausal antara pelatihan dan Bimbingan terhadap kreativitas kerja di Pemerintah Daerah Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Karawang. Metode ini dapat mengetahui seberapa besar dampak variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Data ditransformasikan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*).

## 1. Transformasi Data

Untuk dapat memproses analisis regresi, data ordinal (skor kuesioner) biasanya diperoleh dengan menggunakan skala likert, maka data tersebut terlebih dahulu harus diubah menjadi data interval. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Method of Succesive Interval*. Langkah-langkah *Method of Succesive Interval* (MSI) sebagai berikut :

1. Membuat frekuensi dari tiap butir jawaban pada masing-masing kategori pertanyaan
2. Membuat proporsi dengan cara membagi frekuensi dari setiap butir jawaban dengan seluruh jumlah responden
3. Membuat proporsi kumulatif
4. Menentukan nilai z untuk setiap butir jawaban berdasarkan nilai frekuensi yang telah diperoleh dengan bantuan table z riil
5. Menghitung nilai skala, dengan rumus :

$$\text{Skala (i)} = \frac{Z_{\text{riil (i-1)}} - Z_{\text{riil (i)}}}{\text{Prop. kum (i)} - \text{Prop. kum (i-1)}}$$

6. Penyertaan Nilai Skala

Nilai penyertaan disebut dengan skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

### 3.6.5 Analisis Jalur

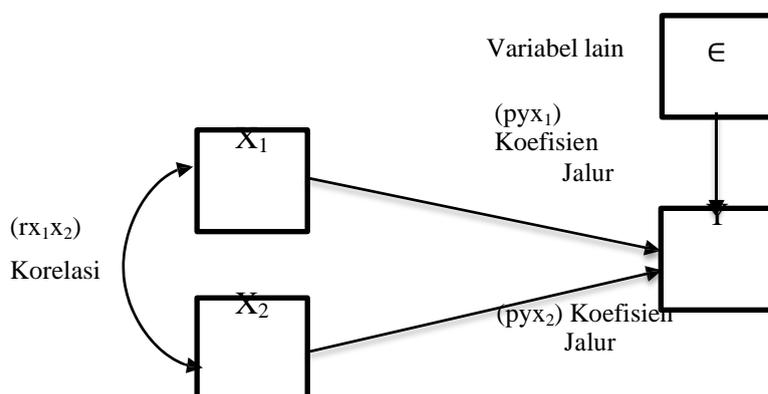
Menurut Rutherford dalam (Dermawanti;Abdul;Agus, 2015 : 247) analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Metode dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis). Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis dan membuktikan apakah ada pengaruh pelatihan dan Bimbingan terhadap kreativitas kerja pegawai di Pemerintah Daerah Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Karawang.

Penulis menggunakan analisis jalur supaya mengetahui hubungan sebab akibat, sehingga dapat menyampaikan informasi mengenai pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen. Adapun manfaat dari path analisis diantaranya adalah untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti, Prediksi nilai variabel endogen (Y) berdasarkan nilai variabel eksogen (X), Faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur - jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis
- b. Merumuskan persamaan structural
- c. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
- d. Menggambar diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub strukturnya dan merumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
- e. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan dengan menggunakan persamaan regresi ganda.
- f. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan), melalui pengujian secara keseluruhan hipotesis statistik.

Rancangan analisis untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



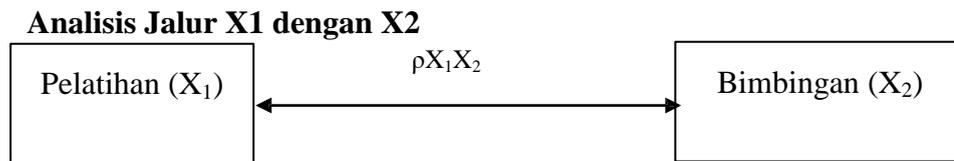
**Gambar 3.6.6**

**Analisis Jalur Pelatihan ( $X_1$ ) dan Bimbingan ( $X_2$ ) terhadap Kreativitas Kerja ( $Y$ )**

Sumber : Hasil Olah Penelitian, 2021.

Keterangan

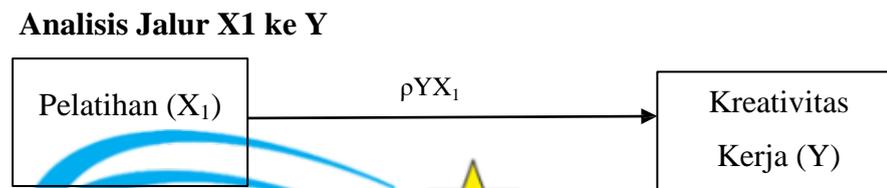
- ◆ : Pelatihan
- ◆ : Bimbingan
- Y : Kreativitas Kerja
- $\varepsilon$  : Variabel lain yang tidak diukur, tetapi mempengaruhi Y
- $\rho_1$  : Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung ◆◆1 terhadap Y
- $\rho_2$  : Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung ◆◆2 terhadap Y
- r : Korelasi
- 1 2 : Korelasi ◆◆1 dan ◆◆2



**Gambar 3.6.6.1**

**Pelatihan (X<sub>1</sub>) dengan Bimbingan (X<sub>2</sub>)**

Sumber : Hasil Analisis, 2021.



**Gambar 3.6.6.2**

**Pelatihan X<sub>1</sub> terhadap Kreativitas (Y)**

Sumber : Hasil Analisis, 2021.



**Gambar 3.6.6.3**

**Bimbingan X<sub>2</sub> terhadap Kreativitas Y**

Sumber : Hasil Analisis, 2021.

### 3.6.6 Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan korelasi antara kedua variabel yang variabel lainnya dianggap berpengaruh. Metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r	: Koefisien Korelasi <i>Pearson</i>
N	: Banyak pasangan nilai X dan Y
$\sum XY$	: Jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y
$\sum X$	: Jumlah nilai X
$\sum Y$	: Jumlah nilai Y
$\sum X^2$	: Jumlah dari kuadrat nilai X
$\sum Y^2$	: Jumlah dari kuadrat nilai Y

## 3.7 Uji Hipotesis

### 3.7.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji signifikansi individu atau uji t-statistik adalah bagian dari proses analisis data. Uji-t akan menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi sebagian dari variabel dependen. Tujuan dari uji t adalah untuk melihat seberapa besar variabel independen mempengaruhi sebagian dari variabel dependen. Pengujian digunakan sig. 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria hipotesis diterima atau ditolak sebagai berikut :

a. Hipotesis pengaruh pelatihan terhadap kreativitas kerja pegawai

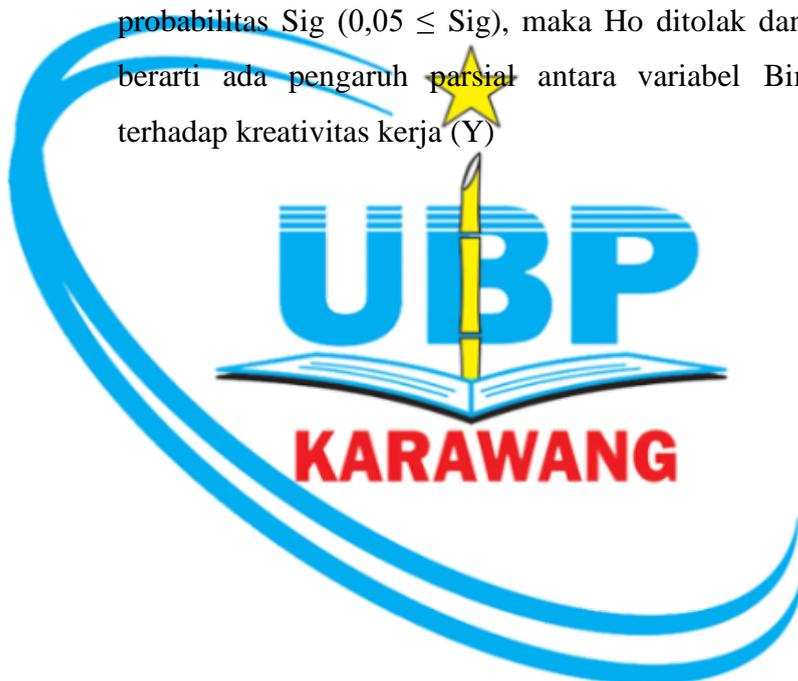
1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig (0,05 Sig), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel pelatihan (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kreativitas kerja (Y)

2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig ( $0.05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh parsial variabel pelatihan ( $X_1$ ) terhadap kreativitas kerja (Y).

b. Hipotesis pengaruh Bimbingan terhadap kreativitas kerja pegawai

1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh parsial variabel Bimbingan ( $X_2$ ) terhadap kreativitas kerja (Y)

2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh parsial antara variabel Bimbingan ( $X_2$ ) terhadap kreativitas kerja (Y)



### 3.7.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F merupakan uji koefisien regresi simultan. Metode pengujian statistik dengan menggunakan teknik ini biasanya digunakan untuk membandingkan dua atau lebih objek data. Dalam pengujian, setiap objek atau data diproses berulang kali untuk menentukan ukuran varians.

Teknik pengujian metode ini biasanya dilakukan dalam eksperimen group sampling dan subgroup sampling. Uji F dirancang untuk melihat variabel bebas secara bersama-sama. Kriteria keputusan dalam pengujian, yang menggunakan perbandingan antara F hitung dan F tabel. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5%, derajat pembilang ( $df_1$ ) = k dan derajat kebebasan penyebut ( $df_2$ ) =  $n - k - 1$

Dimana

n = adalah jumlah responden

k = adalah jumlah variabel bebas.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan standar :

- a. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  atau  $p \text{ value} < a = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh simultan variabel pelatihan ( $X_1$ ) dan variabel Bimbingan ( $X_2$ ) terhadap kreativitas kerja.
- b. Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  atau  $p \text{ value} > a = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh simultan variabel pelatihan ( $X_1$ ) dan variabel Bimbingan ( $X_2$ ) terhadap kreativitas kerja.